

Pengaruh *Good Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi SDM sebagai Variabel Moderasi pada GKJW Rejoagung

Septa Krisanatalia¹, Suwignyo Widagdo², Mainatul Iلمي³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Jember, Indonesia

Email: ¹skrisanatalia@gmail.com, ²suwignyo@itsm.ac.id, ³mainatulilmi@itsm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of the principle of accountability, the principle of transparency, and the principle of responsibility for Good Governance on the quality of financial statements with the competence of human resources as a moderation variable in Greja Kristen Jawi Wetan Rejoagung, Semboro District, Jember. The method of data collection in this study is the distribution of questionnaires to church administrators and staff that are directly related to church finances. The population used in this study is church administrators and staff who are directly related to church finances with a population of 20 people. The sample return technique used is a saturated sampling technique. The analysis method used is moderated regression analysis (MRA). The results showed that the principle of transparency and the principle of responsibility affect the quality of financial statements while the principle of accountability does not affect the quality of financial statements. Human resource competence cannot moderate the relationship of accountability to the quality of financial statements, but human resource competence can moderate transparency and responsibility for the quality of financial statements.

Keywords: Financial Statement Quality, Accountability, Transparency, Responsibility, Human Resource Competence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip akuntabilitas, prinsip transparansi, dan prinsip tanggungjawab pada *Good Governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi di Greja Kristen Jawi Wetan Rejoagung, Kecamatan Semboro, Jember. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner kepada para pengurus dan staff gereja yang berhubungan langsung dengan keuangan gereja. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus dan staf gereja yang berhubungan langsung dengan keuangan gereja dengan jumlah populasi 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yakni teknik sampling jenuh. Metode analisis yang digunakan yaitu moderated regression analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip transparansi dan prinsip tanggungjawab berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan prinsip akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi transparansi dan tanggungjawab terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Transparansi, Tanggungjawab, Kompetensi Sumber Daya Manusia.

1. PENDAHULUAN

Gereja sebagai lembaga keagamaan memegang peran penting dalam menjalankan tugas sosial dan rohaniah, terlepas dari kesakralannya gereja juga memiliki nilai sekuler (Duniawi) terlebih kegiatan yang bersangkutan langsung dengan keuangan gereja. Terlebih kegiatan yang bersangkutan langsung dengan keuangan gereja. Gereja merupakan organisasi nirlaba yang menggunakan persembahan sebagai bagian dari perolehan sumber daya untuk melakukan segala aktivitas operasional gereja (Kedoh dan Sulindawati, 2022). Gereja perlu untuk membuat laporan keuangan, laporan keuangan di susun untuk menyediakan informasi yang di butuhkan dalam membuat keputusan pada suatu organisasi. Laporan keuangan yang berkualitas memberikan informasi yang relevan, dapat dibandingkan, dan mudah di pahami oleh para pengguna laporan keuangan. Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Rejoagung adalah salah satu gereja yang ada di Kabupaten Jember, tepatnya berada di Kecamatan Semboro di Desa Rejoagung, yang dimana mayoritas penduduk Desa Rejoagung 97,7% beragama Kristen dan sisanya beragama Islam dan Katolik (Diana, 2019). Seperti organisasi lainnya, Greja Kristen Jawi Rejoagung juga salah satu organisasi nirlaba yang memiliki tujuan bukan dalam hal mencari keuntungan yang bersifat material, atau bertujuan untuk mencari laba yang di peruntukkan bagi kepentingan organisasi tersebut, melainkan bertujuan untuk menghasilkan pelayanan sebaik-baiknya bagi pihak eksternal dan internal dari organisasi, yaitu masyarakat.

Menurut Rudianto (2012) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat diminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tertentu. Dengan laporan keuangan gereja yang baik, gereja dapat lebih efektif dalam perencanaan keuangan, pengambilan keputusan, dan pertanggungjawab kepada jemaat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Pengelolaan sumber daya yang di miliki oleh gereja sangatlah penting untuk keberlanjutan pengembangan dari gereja. Laporan keuangan adalah alat yang penting dalam mengukur kinerja suatu organisasi, termasuk gereja.

Dengan menerepakan prinsip *Good Governance* pada laporan keuangan gereja, gereja dapat memastikan bahwa sumber daya di gunakan secara bijaksana dan bisa membuktikan bahwa laporan keuangan gereja berkualitas. Prinsip-prinsip *Good Governance* tidak hanya berlaku untuk perusahaan, tetapi juga dapat di terapkan pada organisasi nirlaba seperti gereja, prinsip *Good Governance* yang dapat di terapkan pada laporan keuangan gereja mirip dengan prinsip-prinsip yang berlaku untuk organisasi bisnis, meskipun di sesuaikan dengan konteks organisasi keagamaan. Pengertian *Good Governance* berbeda-beda sesuai dengan kepentingan setiap organisasi menurut Puji ningsih (2020) konsep pemisahan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan para manajemen sebagai pengendalian perusahaan yang di kembangkan dari teori agensi menjadi latar belakang dari sebuah praktik *Good Governance*.

Tata kelola keuangan organisasi merupakan salah satu kunci terpenting dalam organisasi mencapai visi dan misi. Pimpinan dan pengurus organisasi perlu memahami mekanisme *Good Governance* agar kinerja organisasi dapat di lakukan dengan lebih efektif dan efisien (Soelton et al., 2020). Prinsip pada *Good Governance* dalam konteks pengelolaan keuangan gereja dengan prinsip akuntabilitas, prinsip transparansi, prinsip tanggungjawab (responsibility), sangatlah penting untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang baik serta laporan keuangan yang berkualitas. Penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* akan mendorong pelaksanaan tugas pengelolaan keuangan yang lebih bertanggungjawab dan informasi keuangan yang terbuka untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan pengelolaan keuangan (kawedar et al., 2019). Akuntabilitas mencakup kewajiban untuk bertanggungjawab atas keputusan dan tindakan, transparansi menekankan pada keterbukaan dan kejelasan informasi, sementara tanggungjawab mengacu pada kewajiban moral dan etika.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan gereja, salah satunya adalah kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Surastiani dan Handayani (2015) mendefinisikan kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan seseorang atau individu untuk dapat menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang baik. Kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap prinsip *Good Governance*, tetapi juga sejauh mana sumber daya manusia yang terlibat dalam proses memiliki kompetensi yang memadai. Dengan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam proses tersebut menjadi faktor yang krusial, kompetensi ini menyangkup pemahaman mendalam tentang prinsip akuntabilitas, transparansi, dan

tanggungjawab, serta kemampuan untuk mengimplementasikannya dengan baik dalam praktek sehari-hari.

Melihat fenomena beberapa tahun terakhir terdapat beberapa kasus penyelewengan dana yang di lakukan oleh sumber daya manusia yang ada pada gereja di Indonesia yang di kutip pada detikNews (2018), terjadi kasus penyelewengan dana hibah yang terjadi pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) di Kabupaten Sintang senilai Rp 241.681.750. Sedangkan pada kasus GPdI jemaat Eben Hezer salah satu tersangka yang di tetapkan adalah pendeta kemudian pada tahun berikutnya di tahun 2019, kasus penggelapan dana gereja terjadi pada Gereja Protestan Indonesia di Denpasar, Bali dalam kasus ini kasir gereja di tetapkan tersangka karena telah menggelapkan dana sebesar Rp 289.070.875. Kasus ini baru terungkap setelah bendahara dan badan pemeriksa perbendaharaan jemaat (BPPJ) diminta untuk melakukan cash opname dan di temukan selisih kas sejumlah Rp 289.070.875 di kutip dari Poskota Bali, (2021). Beberapa kasus di atas menandakan bahwa sumber daya manusia tidak memahami tentang prinsip *Good Governance* dalam menunjang pembangunan dan pengembangan gereja, karena bagaimana setiap pengambilan keputusan keuangan yang di buat akan berdampak pada area yang lain dari keseluruhan situasi keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan maupun pelaporan keuangan. Dengan memahami prinsip *Good Governance* yang baik maka sumber daya manusia akan mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan membuat laporan keuangan gereja yang berkualitas untuk menunjang perkembangan dan keberlanjutan program yang ada para gereja.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Greja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Rejoagung sebagai objek penelitian. Karena Greja Kristen Jawi Wetan Rejoagung adalah gereja kristen jawa yang hanya ada di provinsi jawa timur saja dan tidak ada di provinsi lain. Serta berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di Greja Kristen Jawi Wetan Rejoagung, staff gereja (bendahara kelompok) masih menyusun laporan keuangan secara sederhana yaitu dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran serta diketahui saldo akhir, tetapi masih bisa di mengerti oleh jemaat. Dalam pembuatan laporan hal pertama yang dilakukan bendahara kelompok yaitu mengelompokkan sumber dana selanjutnya mencatat seluruh pengeluaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitaian ini adalah observasi, penyebaran kuesioner kepada para pengurus dan staff gereja yang berhubungan langsung dengan keuangan gereja, serta studi pustaka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 Pendeta, 2 bendahara Gereja dan 17 bendahara kelompok yang berhubungan langsung dengan keuangan greja. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yakni teknik sampling jenuh, jumlah populasi adalah sebanyak 20 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu: uji analisis data, uji asumsi klasik, moderated regression analysis (MRA), uji hipotesis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bawasannya untuk metode penelitian yang digunakan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data menggunakan 2 jenis pengujian yaitu uji:

a. Uji Validitas

menunjukkan hasil bahwa setiap pernyataan dalam kuesioener sudah dapat dinyatakan valid untuk di gunakan dibuktikan dengan nilai r-hitung > dari nilai r-tabel. Dengan nilai r-tabel sebesar 0,4438

b. Uji Reliabilitas

menunjukkan hasil bahwa niali Cronbach's alpha lebih besar dari standar alpa sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat dinyatakan reabel atau layak untuk digunakan. Dengan nilai standard Alpha yang di kehendaki dalam penelitian ini adalah 0,600.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik menggunakan 3 jenis pengujian yaitu uji:

a. Uji Normalitas

Menunjukkan hasil data berdistribusi secara normal ditunjukkan oleh nilai signifikan >0,05 yaitu 0.200

b. Uji Multikolinieritas

Menunjukkan hasil bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) di setiap variabel dependen < 10 dan nilai Tolerance Value di setiap variabel > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas sehingga model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menunjukkan hasil masing - masing variabel memiliki nilai signifiaksi > 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel yang di gunakan dalam peneliatan ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan.

3.Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 1. hasil Uji MRA

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.612	3.258		2.337	.036
	Akuntabilitas	-.530	.810	-.717	-.654	.525
	Transparansi	3.979	1.187	5.933	3.351	.005
	Tanggungjawab	-9.632	3.499	-4.500	-2.753	.016
	Akuntabilitas*Kompetensi SDM	.043	.049	1.492	.877	.396
	Transparansi*Kompetensi SDM	-.244	.074	-10.363	-3.310	.006
	Tanggungjawab*Kompetensi SDM	.631	.216	9.635	2.924	.012

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat hasil analisis maka dapat di bentuk persamaan dengan sebagai berikut:

$$Y = 7,612 - 0,530X_1 + 3,979X_2 - 9,632X_3 + 0,043X_1*Z - 0,244X_2*Z + 0,631X_3*Z$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat disimpulkan:

1. Persamaan nilai konstanta sebesar 7.612 membuktikan bahwa apabila variabel akuntabilitas,transparansi, dan tanggungjawab berapa pada nilai konstan/nol akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel X1 menunjukan hasil negatif sebesar -0,530 yang memiliki arti apabila varaiabel akuntabilitas naik sebesar 1 satuan, maka varaiabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan akan turun.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 menunjukan hasil positif sebesar 3,979 yang memiliki arti apabila variabel transparansi naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan akan naik.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel X3 menunjukan hasil negatif sebesar -9,632 yang memiliki arti apabila variabel tanggungjawab naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan akan turun.
5. Uji tanpa interaksi akuntabilitas dan kompetensi sdm yang diduga sebagai variabel moderasi, menunjukkan tingkat sinifikasi lebih dari 0,05 sehingga b2 tidak signifikan. Sedangkan pada uji intraksi variabel akuntabilitas dengan kompetensi SDM (X1*Z) menunjukkan tingkat signifikan 0,396 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga B3 tidak signifikan. sehingga di peroleh b2 tidak signifikan dan b3 tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sdm merupakan homologiser moderasi.
6. Uji tanpa interaksi transparansi dan kompetensi sumber daya manusia yang diduga sebagai variabel moderasi, menunjukkan tingkat sinifikasi kurang dari 0,05 sehingga b2

signifikan. Sedangkan pada uji intraksi variabel transparansi dengan kompetensi SDM (X2*Z) menunjukkan tingkat signifikan 0,006 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga B3 signifikan. sehingga diperoleh b2 signifikan dan b3 signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sdm merupakan quasi moderasi

7. Uji tanpa interaksi tanggungjawab dan kompetensi sdm yang diduga sebagai variabel moderasi, menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga b2 signifikan. Sedangkan pada uji intraksi variabel tanggungjawab dengan kompetensi SDM (X3*Z) menunjukkan tingkat signifikan 0,012 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga B3 signifikan. sehingga di peroleh b2 signifikan dan b3 signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sdm merupakan quasi moderasi.

4.Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.612	3.258		2.337	.036
	Akuntabilitas	-.530	.810	-.717	-.654	.525
	Transparansi	3.979	1.187	5.933	3.351	.005
	Tanggungjawab	-9.632	3.499	-4.500	-2.753	.016
	Akuntabilitas*Kompetensi SDM	.043	.049	1.492	.877	.396
	Transparansi*Kompetensi SDM	-.244	.074	-10.363	-3.310	.006
	Tanggungjawab*Kompetensi SDM	.631	.216	9.635	2.924	.012

Sumber: data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 3.10 hasil uji t regresi berganda, dapat diketahui bahwa: hasil dari perhitungan, terdapat nilai positif dan negatif pada nilai t tabel sehingga di lakukan pengujian dua arah. Hasil dari pengujian dua arah sebesar 2,120 sebagai mana tercantum pada lampiran 23 dan nilai signifikansi 0,05.

- a. Pada variabel akuntabilitas (X1) menunjukkan nilai signifikansi $0,525 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($-0,654 < 2,131$) sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel akuntabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sehingga, H1 ditolak. Akuntabilitas menjadi dasar penting seorang pengelola keuangan dalam memberikan hasil pelaporan berkaitan dengan realisasi yang terjadi di lapangan dengan hasil pencatatan yang di lakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Greja Kristen Jawi Wetan Rejoagung, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Hal ini berarti tingkat akuntabilitas yang dimiliki oleh Greja Kristen Jawi Wetan Rejoagung tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kaulitas laporan keuangan yang dihasilkan. Meskipun akuntabilitas dianggap penting dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat, hal ini bisa terjadi karena pengelolaan keuangan kurang efektif atau kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi.
- b. Variabel transparansi (X2) diketahui nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($3,315 > 2,131$) artinya variabel transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Greja Kristen Jawi Wetan Rejoagung, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Hal ini berarti transparansi yang di lakukan oleh Greja Kristen Jawi Wetan Rejoagung sudah dilakukan dengan baik dan merata terhadap para jemaat gereja, Semakin tinggi tingkat penyajian informasi keuangan, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini mengidentifikasi bahwa Upaya untuk meningkatkan dalam pengelolaan keuangan gereja dapat secara positif mempengaruhi persepsi dan kepercayaan jemaat serta pihak pihak terkait terhadap keuangan gereja.

- c. Pada variabel tanggungjawab (X3) diketahui nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($-2,753 > 2,131$) yang artinya variabel transparansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tanggungjawab berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan Rejoagung, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh tanggungjawab terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Hal ini berarti tanggungjawab yang dilakukan oleh Gereja Kristen Jawi Wetan Rejoagung menandakan komitmen terhadap tugas dalam pelaporan keuangan, hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap akurasi dan keandalan informasi keuangan gereja. Dengan penekanan yang lebih besar pada nilai-nilai tanggungjawab dapat memperkuat kepercayaan jemaat terhadap manajemen keuangan gereja
- d. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari output coefficients diketahui nilai signifikansi interaksi dari variabel akuntabilitas (X1) dengan kompetensi sumber daya manusia (Z) sebesar $0,396 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($0,887 < 2,131$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi hubungan variabel akuntabilitas terhadap variabel kualitas laporan keuangan, artinya H4 ditolak. Hasil dari pengujian moderasi menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan. Karena kompetensi sumber daya manusia yang bertugas sebagai pengurus dan staff gereja mayoritas masih berpendidikan SMA/SMK, dan masih melakukan pencatatan secara sederhana seperti hanya mencatat uang keluar dan masuk seperti yang dilakukan bendahara kelompok yang ada di Gereja Kristen Jawi Wetan Rejoagung. Namun kompetensi sumber daya manusia tetap penting dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan gereja. Tetapi gereja juga perlu fokus terhadap beberapa faktor yang berkontribusi dalam akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan keuangan, adapun faktor yang perlu diperhatikan selain kompetensi sumber daya manusia adalah kebijakan, prosedur yang jelas, pengawasan, dan pelatihan.
- e. Nilai signifikansi interaksi variabel transparansi (X2) dengan kompetensi sumber daya manusia (Z) menunjukkan nilai sebesar $0,006 < 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($-3,310 < 2,131$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi hubungan variabel transparansi terhadap variabel kualitas laporan keuangan, atau berpengaruh negatif dan artinya H5 diterima. Hasil pengujian dengan moderasi menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas keuangan, dengan kompetensi sumber daya manusia yang kompeten serta menerapkan transparansi dengan maksimal seperti menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan jelas. Maka kualitas laporan akan semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan jemaat gereja.
- f. Interaksi variabel tanggungjawab (X3) dengan kompetensi sumber daya manusia (Z) menunjukkan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($2,924 > 2,131$). Sehingga variabel kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi hubungan variabel tanggungjawab dengan variabel kualitas laporan keuangan, atau berpengaruh positif dan artinya H6 diterima. Hasil dari pengujian dengan moderasi menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh tanggungjawab terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kemampuan yang memadai dalam mengelola dan menerapkan prinsip tanggungjawab, sumber daya manusia dapat secara efektif mempengaruhi keadaan kualitas laporan keuangan gereja. Peran moderasi ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia di gereja merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menjaga kehandalan penyusunan laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu kompetensi sumber daya manusia menjadi hal yang penting bagi gereja dalam memastikan bahwa prinsip tanggungjawab dapat diterapkan dengan baik dan berdampak positif pada kualitas laporan keuangan

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip transparansi dan prinsip tanggung jawab berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan prinsip akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan, dan kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi transparansi dan tanggungjawab terhadap kualitas laporan keuangan. Saran bagi gereja di harapkan mampu mempertahankan

penerapan prinsip transparansi dan prinsip tanggungjawab. Serta terus meningkatkan prinsip akuntabilitas kepada para staff gereja atau bendahara kelompok yang masih melakukan pencatatan secara sederhana seperti hanya mencatat uang keluar dan masuk, agar dalam pengelolaan keuangan dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Gereja juga perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ada seperti memberikan kebijakan, prosedur yang jelas, pengawasan dan pelatihan. Hal ini juga tidak kalah penting untuk menunjang kualitas laporan keuangan greja menjadi lebih baik lagi, karena kompetensi sumber daya manusia yang bertugas sebagai pengurus dan staff gereja mayoritas masih berpendidikan SMA/SMK.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yesus, Keluarga, Bapak dan Ibu dosen, serta rekan sejawat di Institut Teknologi dan Sains Mandala yang telah mensupport terhadap penelitian ini.

REFERENCES

- [1] DetikNews. (2021). Dana Gereja Dikorupsi ASN-Anggota DPRD Sintang Dikirim ke Rekening Tersangka. <https://news.detik.com/berita/d-5753694/dana-gereja-dikorupsi-asn-anggota-dprd-sintang-dikirim-ke-rekening-tersangka>
- [2] Diana, F. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas DanPartisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kabupaten Sumenep (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja Madura).
- [3] Kawedar, Warsito, Sodikin, RR Sri Handayani, and Agus Purwanto. (2019). "Good Governance, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kinerja Keuangan Organisasi Sektor Publik."Matrik :Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan 13 (2):214.
- [4] Kedoh, Ade Riani Dorkas, and Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2022). "Akuntabilitas Gereja Dalam Pandangan Alkitabiah Dan Stewardship Theory Di GKPB Kasih Karunia Sambangan." Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika 12 (2):385–94.
- [5] Natalia, D. (2019). Jemaat Greja Kristen Jawi Wetan Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun 1945-2018 (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember).
- [6] Poskota Bali. (2021). Terdakwa Penggelapan Dana Gereja GPIB Denpasar Penjara Dua Tahun <https://bali.poskota.co.id/2021/10/23/terdakwa-penggelapan-dana-gereja-gpib-denpasar-penjara-dua-tahun>
- [7] Pujiningsih, Dwi Virgoria. (2020). "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan 8 (3): 579–94.
- [8] Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga. Sanjaya, I. (2019). Pengaruh Syariah Compliance (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Di Kota Pekanbaru) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [9] Soelton, Mochamad, Yanto Ramli, Dewi Anggraini, and Danny Khosasi. (2020). "Implementing Good Corporate Governance to Engage Corporate Social Responsibility in Financial Performance." European Research Studies Journal XXIII (Issue 1): 239–58.
- [10] Surastiani & Handayani (2015), Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Indonesia: Literatur Review.